

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank sebagai lembaga keuangan memiliki fungsi sebagai lembaga intermediasi antara pihak yang memiliki kelebihan likuiditas baik itu dunia usaha, pemerintah, dan rumah tangga dengan pihak yang mengalami kekurangan likuiditas yaitu dunia usaha, pemerintah, dan rumah tangga. Peran sebagai intermediasi inilah yang membuat bank sangat berperan dalam mendukung segala kegiatan ekonomi suatu negara dalam pencapaiannya.

Dana yang dikumpulkan bank dari pihak yang memiliki kelebihan likuiditas tersebut akan disalurkan kembali oleh bank kepada pihak yang mengalami kekurangan likuiditas. Dalam proses penyaluran tersebut bank harus melakukan berbagai proses yang mesti dilakukan supaya dana yang disalurkan dapat memberikan hasil baik bagi maupun bagi nasabah yang menyimpan dananya di bank.¹

Dalam menghadapi situasi yang sangat ketat saat ini maka setiap bank perlu meningkatkan kinerja keuangannya dari waktu ke waktu. Karena hanya

¹ (Mahmal Rizka, 2008, dalam <http://hukum-perbankan.blogspot.com/>).

bank yang memiliki kinerja yang baik yang akan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat untuk menyimpan dan menempatkan sumber dana dari masyarakat..

Kemunculan bank-bank dan lembaga keuangan islam sebagai organisasi yang relatif baru, menimbulkan tantangan besar. Para pakar syariah islam dan akuntan harus mencari dasar bagi penerapan dan pengembangan standar akuntansi yang berbeda dengan standar akuntansi bank dan lembaga keuangan konvensional seperti yang telah dikenal selama ini. Salah satu alat yang diperlukan sebuah institusi keuangan untuk mengukur kinerja sekaligus sebagai laporan kepada pihak-pihak terkait adalah apa yang disebut akuntansi.

Standar akuntansi tersebut menjadi kunci sukses bank islam dalam melayani masyarakat disekitarnya, sehingga seperti lazimnya lembaga keuangan harus dapat menyajikan informasi yang cukup, dapat dipercaya dan relevan bagi para pengguna, namun tetap dalam konteks syariah.²

Penyajian informasi semacam itu penting bagi proses pembuatan keputusan ekonomi oleh pihak-pihak yang berhubungan dengan bank islam. Lebih dari itu akan memiliki dampak positif terhadap distribusi sumber-sumber ekonomi untuk kepentingan masyarakat. Hal ini karena prinsip-prinsip syariah islam memberikan keseimbangan antara kepentingan individu dan masyarakat.

² Dedi Aji Mulawarman. 2006. *Menyibak Akuntansi Syari'ah: Rekonstruksi Teknologi Akuntansi Syari'ah Dari Wacana Ke Aksi*. Penerbit Kreasi Wacana. Jogjakarta hal 77.

1. Kinerja Keuangan Bank Syariah

Untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan diperlukan ukuran-ukuran. Salah satu cara untuk mempelajari dan mengukur keadaan keuangan perusahaan adalah dengan analisis rasio keuangan. Bahan untuk mengadakan analisis rasio adalah laporan keuangan yang secara periodik dikeluarkan perusahaan.

Laporan keuangan dapat berbentuk neraca, laporan rugi-laba, atau laporan aliran kas. Penilaian kinerja keuangan bank mengacu pada SK Direksi Bank Indonesia No 30/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, penilaian ini bertujuan untuk menetapkan apakah bank tersebut dalam keadaan sehat, cukup sehat, kurang sehat atau tidak sehat sehingga Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas bank-bank dapat memberikan arahan atau petunjuk bagaimana bank tersebut harus dijalankan atau bahkan dihentikan kegiatan operasinya. Penilaian tingkat kesehatan bank akan berpengaruh terhadap kemampuan manajemen bank dan loyalitas nasabah terhadap bank yang bersangkutan.³

³ Kwat Ismanto. 2009. *Manajemen Syariah Implementasi TQM Dalam Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal 65.

Berbagai hal dapat disertakan pada laporan kinerja bank syariah tersebut. Hal-hal yang dianggap penting untuk dilaporkan adalah mengenai pendapatan dari pembiayaan, pendapatan yang dibagihasilkan, bagi hasil untuk nasabah, bagi hasil untuk bank, ekuivalen rate dari bagi hasil, serta rasio-rasio keuangan seperti, Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF), Capital Adequacy Ratio (CAR), Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), dan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) dan informasi lainnya.

2. Kinerja Non Keuangan Bank Syariah

Informasi lain yang perlu disampaikan dalam laporan kinerja bank syariah adalah informasi yang terkait dengan diluar kinerja keuangan. Informasi tersebut meliputi kesesuaian dengan prinsip syariah, jenis layanan (pembiayaan dan penghimpunan), standar pelayanan pada nasabah, serta informasi tentang bidang dan kualitas pembiayaan yang sedang dilakukan oleh Bank Syariah.⁴

Kesesuaian Bank Syariah dengan syariah Islam, didasarkan pada kesesuaian Bank syariah dengan fatwa-fatwa yang telah dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional. Saat ini DSN telah mengeluarkan sekitar 50-an fatwa yang terkait dengan penyelenggaraan Bank Syariah. Dalam hal ini setiap bank syariah harus dapat meyakinkan nasabahnya bahwa telah beroperasi sesuai dengan prinsip

⁴ Yusoh, Wan dan Wan Ismail. 2001. *Islamic Accounting*. Makalah disampaikan pada International Conference on Islamic Banking and Finance dan EKABA FE Universitas Trisaksi Jakarta, 11-12 Juni 2001.

syariah tersebut. Informasi ini sangat penting mengingat cukup banyak nasabah bank syariah yang berinvestasi atau menabung dengan alasan kesesuaian dengan prinsip syariah. Informasi tentang kinerja bank dalam hal penciptaan sistem operasi yang dapat menjamin kesyariahan operasinya merupakan hal yang perlu disampaikan pada nasabah.

Informasi lain yang cukup penting adalah informasi tentang standar pelayanan nasabah sehingga, nasabah memperoleh perlindungan atas hak-haknya saat berhubungan dengan bank syariah. Informasi tentang bidang dan kualitas pembiayaan yang dilakukan juga menjadi penting mengingat informasi ini dapat memberi gambaran pada nasabah tentang prediksi kesuksesan bank syariah dalam memperoleh keuntungan dimasa depan.

Untuk meningkatkan kemampuannya dalam memprediksi kinerja Bank syariah, nasabah Bank syariah akan cenderung mengharapkan tersedianya informasi yang lebih banyak dari yang Bank syariah bersedia berikan. Dilain pihak Bank Syariah mengingat adanya prinsip kerahasiaan Bank yang menyampaikan informasi kepada publik, akan sangat selektif dalam menyampaikan informasi kepada publik. Kondisi ini memungkinkan terjadinya gap pengharapan antara nasabah penabung dengan manajemen bank sebagai penyedia informasi.⁵

⁵ *Op Cit*, hal 87.

Diantara kunci kesuksesan suatu bank syariah sangat ditentukan oleh tingkat kepercayaan publik terhadap kekuatan finansial bank yang bersangkutan, dan kepercayaan terhadap kesesuaian operasional bank dengan sistem syariah Islam. Kepercayaan ini terutama kepercayaan yang diberikan oleh para depositor dan investor, dimana keduanya termasuk stakeholder utama sistem perbankan di dunia ini.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH LAPORAN KEUANGAN DAN NON KEUANGAN TERHADAP STRATEGI PENINGKATAN KINERJA BANK SYARIAH (Penelitian Pada Karyawan Bank Syariah Mandiri Cabang Cirebon)”.

B. Perumusan Masalah

Perumusan masalah pada penelitian ini dibagi menjadi dua bagian yaitu :

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah Kajian

Wilayah kajian dalam penelitian ini adalah akuntansi syariah, yang difokuskan mengenai akuntansi perbankan syariah

b. Pendekatan Penelitian

Penedekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan empiris, berupa studi lapangan di lokasi penelitian, yaitu Bank Syariah Mandiri Cabang Cirebon.

c. Jenis Masalah

Jenis masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah penilaian terhadap penerapan akuntansi perbankan syariah, dimana laporan keuangan dan non keuangan memiliki pengaruh terhadap strategi peningkatan kinerja.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Seberapa besar tingkat pengaruh laporan keuangan Bank Syariah Mandiri Cabang Cirebon terhadap strategi peningkatan kinerja?
2. Seberapa besar tingkat pengaruh laporan non keuangan Bank Syariah Mandiri Cabang Cirebon terhadap strategi peningkatan kinerja?
3. Seberapa besar tingkat pengaruh laporan keuangan dan non keuangan terhadap strategi peningkatan kinerja Bank Syariah Mandiri Cabang Cirebon?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui :

- a. Untuk mengetahui tingkat pengaruh laporan keuangan Bank Syariah Mandiri Cabang Cirebon terhadap strategi peningkatan kinerja

- b. Untuk mengetahui tingkat pengaruh laporan non keuangan Bank Syariah Mandiri Cabang Cirebon terhadap strategi peningkatan kinerja
- c. Untuk mengetahui pengaruh laporan keuangan dan non keuangan terhadap strategi peningkatan kinerja Bank Syariah Mandiri Cabang Cirebon.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi peneliti

Diharapkan peneliti akan memperoleh pengetahuan dan wawasan yang lebih luas mengenai laporan keuangan dan non keuangan terhadap strategi peningkatan kinerja perbankan syariah umumnya, dan Bank Syariah Mandiri cabang Cirebon khususnya.

- b. Bagi perbankan syariah

Hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi pihak perbankan syariah umumnya, dan Bank Syariah Mandiri Cabang Cirebon khususnya dalam laporan keuangan dan non keuangan, serta penilaian terhadap strategi peningkatan kinerja

- c. Bagi pihak akademik

Penelitian ini sebagai implementasi tri darma perguruan tinggi, dan diharapkan hasil penelitian ini akan memberi sumbangsiah bagi terhadap

khazanah keilmuan yang telah ada, khususnya bidang keilmuan akuntansi syariah pada IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

E. Penelitian Terdahulu

Setelah melalui penelusuran koleksi skripsi yang ada di Jurusan MEPI IAIN Syekh Nurjati Cirebon, penulis tidak menemukan judul penelitian yang sejenis dengan judul “PENGARUH LAPORAN KEUANGAN DAN NON KEUANGAN TERHADAP STRATEGI PENINGKATAN KINERJA BANK SYARIAH” sebagaimana yang penulis angkat.

Penulis hanya menemukan jurnal dalam internet yang masih berkaitan dengan judul penelitian ini, yaitu jurnal mengenai penelitian yang dilakukan oleh:

Nama	Judul Penelitian	Masalah	Hasil Penelitian
Ediana Nurwiyati (2002), Sri Rahayu Setiowati (2004), dan Rachmat Effan Fachry Mahendro	Hubungan penggunaan laporan keuangan dan non keuangan organisasi nirlaba terhadap pengambilan keputusan manajemen	Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungannya antara penggunaan laporan keuangan dan non keuangan organisasi nirlaba khususnya rumah sakit islam sebagai	Pada perhitungan data untuk uji korelasi product moment, diketahui nilai koefisien korelasi penggunaan laporan keuangan dengan penggunaan informasi untuk pengambilan keputusan sebesar 0,557. Sedangkan r tabel sebesar 0,334 berarti $r_{X_1 Y} > r$

		informasi untuk pengambilan keputusan manajemen	tabel, dapat disimpulkan penggunaan laporan keuangan mempunyai hubungan yang signifikan atau kuat dengan penggunaan laporan untuk pengambilan keputusan. Sedang besarnya nilai koefisien korelasi penggunaan laporan non keuangan untuk pengambilan keputusan sebesar 0,404 sedangkan r tabel 0,334 berarti $r_{X_2.Y} > r$ tabel, dapat disimpulkan penggunaan laporan non keuangan mempunyai hubungan yang signifikan atau kuat dengan penggunaan informasi untuk pengambilan keputusan.
H. Maman Suherman dan i	Pengaruh kualitas informasi akuntansi	Pemasalahan dalam penelitian ini	Berdasarkan hasil analisis statistik dengan

<p>Dinni Suryani Putri (2008)</p>	<p>keuangan terhadap strategi peningkatan kinerja</p>	<p>adalah untuk mengetahui apakah kualitas informasi keuangan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap strategi peningkatan kinerja pada rumah sakit di Tasikmalaya dan Ciamis</p>	<p>menggunakan SPSS Versi 11.0 diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,756. Nilai tersebut dapat diinterpretasikan bahwa Kualitas Informasi Akuntansi Keuangan dengan Strategi Peningkatan Kinerja memiliki hubungan positif, dengan derajat keeratan termasuk dalam kategori kuat karena berada diantara 0,60 – 0,799. Selanjutnya untuk mengetahui berapa besarnya pengaruh kualitas informasi akuntansi keuangan terhadap strategi peningkatan kinerja, menggunakan koefisien determinasi $square = (r)^2$ dan didapat angka R square sebesar 0,571 yang dalam hal ini strategi</p>
-----------------------------------	---	---	--

			<p>peningkatan kinerja dipengaruhi oleh kualitas informasi akuntansi keuangan sebesar 57,1%. Berdasarkan hasil analisa dengan menggunakan SPSS versi 11.0 yang penulis lakukan diperoleh t_{hitung} sebesar 2,582 kemudian t_{hitung} ini dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat keyakinan 95% dan <i>degree of freedom</i> (df) 7-2 = maka diperoleh t tabel sebesar 2,015.</p> <p>Dapat disimpulkan bahwa t_{hitung} (2,582) > $t_{\frac{1}{2} \alpha}$ (2,015), dengan demikian hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Diterimanya hipotesis alternatif menunjukkan bahwa pada tingkat keyakinan 95% Kualitas Informasi Akuntansi</p>
--	--	--	---

			Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Strategi Peningkatan Kinerja.
--	--	--	--

Merujuk pada penelitian sebelumnya yang dilakukan tersebut, perbedaannya dengan penelitian yang penulis angkat sekarang yaitu:

1. Obyek penelitian, penelitian sekarang menggunakan obyek di Bank Syari'ah.
2. Populasi menggunakan karyawan Bank Syariah,

Berdasarkan penelusuran penelitian terdahulu tersebut, maka penulis menyimpulkan bahwa "PENGARUH LAPORAN KEUANGAN DAN NON KEUANGAN TERHADAP STATEGI PENINGKATAN KINERJA BANK SYARI'AH" layak untuk diangkat sebagai judul skripsi.

F. Kerangka Pemikiran

Salah satu sumber utama untuk meraih kepercayaan publik adalah tingkat kualitas informasi yang diberikan kepada publik, dimana bank syariah harus mampu meyakinkan publik bahwa ia memiliki kemampuan dan kapasitas di dalam mencapai tujuan-tujuan finansial maupun tujuan-tujuan yang sesuai dengan syariat Islam. Karena itu, membangun sebuah sistem akuntansi dan audit yang bersifat standar merupakan sebuah keniscayaan dan telah menjadi kebutuhan

utama yang harus dipenuhi. Tanpa itu, mustahil bank syariah dapat meningkatkan daya saingnya dengan kalangan perbankan konvensional. Bahkan jika kita melihat pada Al-Quran, maka kebutuhan pencatatan transaksi dalam sebuah sistem akuntansi yang tertata merupakan suatu hal yang sangat penting.⁶

Hal ini sebagaimana dinyatakan dalam (QS Al-Baqarah : 282),

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَعْتُمْ بَدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُبَ
 بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ
 وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا ۚ فَإِنْ كَانَ الَّذِي
 عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيَمْلِكْ وَلِيَّهُ بِالْعَدْلِ ۚ
 وَأَسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ ۚ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ
 تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ ۚ وَلَا يَأْبَ
 الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا تَسْمَعُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۚ ذَٰلِكُمْ
 أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۗ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً
 تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۚ وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا

⁶ Irfan Syaqui Beik, Urgensi Standarisasi Akuntansi Perbankan Syariah, diambil dari artikel di www.pesantrenvirtual.com, hal 5.

يُضَارَ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسُوقٌ بِكُمْ وَأَتَّقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ

اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

282. Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah [179] tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau Dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). jika tak ada dua oang lelaki, Maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa Maka yang seorang mengingatkannya. janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, Maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. jika kamu lakukan (yang demikian), Maka Sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu.

[179] Bermuamalah ialah seperti berjualbeli, hutang piutang, atau sewa menyewa dan sebagainya.

bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis diantara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya...)

Tentu saja, kalau dikaitkan ayat tersebut dengan konteks perbankan kontemporer, maka memiliki sistem akuntansi yang sistematis, transparan, dan bertanggungjawab, merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari ajaran Islam. Namun yang perlu kita perhatikan, terutama pada tataran operasional, sistem

akuntansi pada perbankan syariah memiliki karakter tersendiri yang berbeda dengan sistem akuntansi perbankan konvensional, meski pada aspek-aspek tertentu, keduanya memiliki persamaan-persamaan. Diantara perbedaan yang sangat prinsipil adalah larangan riba / bunga dalam praktek perbankan syariah dan differensiasi produk perbankan syariah yang lebih variatif dan beragam bila dibandingkan dengan sistem perbankan konvensional. Sehingga konsep dan struktur dasar investasi dan keuangan pada sistem perbankan syariah haruslah menjadi konsideran utama didalam membangun sistem akuntansi yang kredibel.

Sebagai sebuah lembaga intermediasi keuangan, mekanisme dasar bank syariah adalah menerima deposito dari pemilik modal (depositor) pada sisi *liability*-nya (kewajiban) untuk kemudian menawarkan pembiayaan kepada investor pada sisi asetnya, dengan pola atau skema pembiayaan yang sesuai dengan syariat Islam. Pada sisi kewajiban, terdapat dua kategori utama, yaitu *interest-free current and saving accounts* dan *investment accounts* yang berdasarkan pada prinsip PLS (*Profit and Loss Sharing*) antara pihak bank dengan pihak depositor. Sedangkan pada sisi aset, yang termasuk didalamnya adalah segala bentuk pola pembiayaan yang bebas riba dan sesuai standar syariah, seperti mudarabah, musyarakah, istishna, salam, dan lain-lain.⁷

Untuk mencapai tujuan akuntansi yang bersifat standar, maka struktur

⁷ *Ibid*, hal 7

dasar aktivitas investasi dapat kita bagi kedalam dua bagian, yaitu pertama, *unrestricted investment accounts* (rekening investasi tanpa batasan) dan yang kedua, yaitu *restricted investment accounts* (rekening investasi dengan batasan). Adapun maksud poin yang pertama adalah bank Islam memiliki kebebasan untuk menginvestasikan dana yang diterimanya pada berbagai kegiatan investasi tanpa dibatasi oleh ketentuan-ketentuan tertentu, termasuk menggunakannya secara bersama-sama dengan modal pemilik bank. Sedangkan maksud pada poin yang kedua adalah pihak bank hanya bertindak sebagai manajer yang tidak memiliki otoritas untuk mencampurkan dana yang diterimanya dengan modal pemilik banknya tanpa persetujuan investor. Selain kedua hal tersebut, bank syariah juga harus merefleksikan fungsinya sebagai pengelola dana zakat, dan dana-dana amal lainnya termasuk dana *qard hasan*. Sementara itu, pada aspek pengenalan (*recognition*), pengukuran (*measurement*), dan pencatatan (*recording*) setiap transaksi pada sistem akuntansi bank syariah terdapat kesamaan dengan proses-proses yang terjadi pada sistem konvensional.⁸

Untuk menjaga konsistensi, baik yang bersifat internal maupun eksternal bank, maupun untuk menjamin kesesuaiannya dengan syariat Islam, maka kita perlu mendefinisikan tujuan standarisasi akuntansi keuangan pada bank syariah. Hal ini juga sebagai upaya untuk memberikan panduan umum didalam

⁸ Munawir, "Analisa Laporan Keuangan", Liberty, Yogyakarta, 2000, hal 86

menentukan sejumlah pilihan berdasarkan alternatif-alternatif yang ada. Adapun tujuan sistem akuntansi keuangan ini adalah pertama, untuk menentukan hak dan kewajiban semua pihak yang berkepentingan, seperti para depositor dan pemilik bank. Kemudian yang kedua adalah untuk menjamin keamanan dan keselamatan aset bank syariah, termasuk menjamin hak bank yang bersangkutan dan hak stakeholder lainnya. Yang ketiga, menjamin perbaikan manajemen dan kapabilitas produktif bank syariah agar senantiasa selaras dengan tujuan dan kebijakan yang telah ditetapkan. Dan yang keempat adalah untuk menyediakan laporan keuangan yang berguna bagi para pemakainya seperti pemegang saham, pemilik rekening, otoritas fiskal, dll. Sehingga memungkinkan mereka untuk membuat keputusan yang *legitimate* didalam melakukan negosiasi dan transaksi dengan pihak bank syariah.⁹

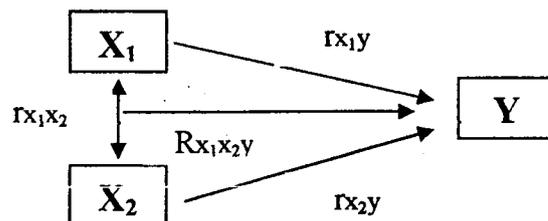
Agar sebuah laporan keuangan tersebut benar-benar dapat dipertanggungjawabkan, maka kualitas informasi yang diberikan harus memenuhi beberapa kriteria, antara lain : (i) asas manfaat, terutama bagi pihak pemakainya; (ii) relevansi antara laporan keuangan tersebut dengan tujuan pelaporannya; (iii) tingkat kepercayaan; (iv) komparabilitas, artinya dapat diperbandingkan berdasarkan periode waktu tertentu; (v) konsistensi, artinya metode yang digunakan konsisten dan tidak mudah berubah; dan (vi) mudah dipahami, serta

⁹ *Ibid*, hal 87

tidak multi interpretasi. Selain keenam hal tersebut, informasi yang diberikan juga harus mencakup beberapa aspek. Pertama, informasi yang tersedia harus mampu menggambarkan pencapaian tujuan yang ada dan konsistensinya dengan syariat. Jika bank melakukan *deal* pada transaksi yang diharamkan, misalnya terkait dengan sistem riba, maka harus dijelaskan secara detil mengenai pemisahan pencatatan transaksi tersebut. Dan yang kedua, informasi tersebut harus mampu membantu pihak luar bank untuk mengevaluasi rasio kecukupan modal, resiko investasi, likuiditas, dan berbagai aspek finansial perbankan lainnya. Ini sangat penting dilakukan, sehingga kredibilitas bank dapat dipertanggungjawabkan.¹⁰

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan ke dalam paradigma penelitian yang menunjukkan tiga variabel. Yaitu laporan keuangan (variabel X_1), laporan non keuangan (Variabel X_2) dan strategi peningkatan kinerja bank syariah (variabel Y). Dapat di gambarkan dalam skema sebagai berikut :

**Gambar 1.1. Pengaruh Laporan Keuangan (X_1)
dan Non Keuangan (X_2)
terhadap Strategi Peningkatan Kinerja (Y)**



¹⁰ *Op cit*, hal 8

G. Hipotesis Penelitian

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh serta hubungan yang positif antara dua variabel atau lebih perlu dirumuskan suatu hipotesis. Pada hakekatnya hipotesis adalah jawaban sementara yang belum tentu benar tidaknya dan perlu dibuktikan kebenarannya melalui penelitian.

Penelitian ini bermaksud memperoleh gambaran obyektif tentang analisis pengaruh laporan keuangan dan non keuangan terhadap strategi peningkatan kinerja. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

”Terdapat pengaruh yang signifikan antara laporan keuangan dan non keuangan terhadap strategi peningkatan kinerja.”

H. Sistematika Penulisan

Dalam melakukan penelitian skripsi ini penulis menempuh langkah-langkah sebagai berikut :

Pada bab I Pendahuluan, diuraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka pemikiran, hipotesis, dan sistematika penulisan

Selanjutnya Pada bab II Landasan teori, Dijelaskan Pengertian Laporan keuangan, pengertian laporan non keuangan, Pengertian kinerja, pengertian strategi peningkatan kinerja. dan Bank Syari'ah

Bab III Metode Penelitian sebagai gambaran proses penelitian di lapangan, disesuaikan dengan teori atau konsep-konsep relevan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Dimana metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: metode penelitian, operasional variabel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data

Hasil-hasil penelitian yang diperoleh melalui metode akan dideskripsikan dan dianalisis dalam bab IV Hasil Penelitian dan Analisis Data. Hasil penelitian lapangan meliputi: kondisi objektif bank syariah, dan hasil analisis pengaruh laporan keuangan dan non keuangan terhadap strategi peningkatan kinerja pada bank syaria'ah.

Bagian terakhir dari isi penelitian ini adalah Bab V Penutup, yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran. Kesimpulan merupakan uraian jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah, setelah melalui analisis pada bab sebelumnya. Sementara itu, sub bab saran berisi rekomendasi dari peneliti mengenai permasalahan yang telah diteliti sesuai hasil kesimpulan yang diperoleh.